

Implementasi Program Literasi Membaca Siswa Kelas 5 di SD Negeri Karangwuni

Vadia Indra Luxyana¹, Henry Aditia Rigianti², Yogi Indra Wijayanto³

Program Studi PGSD Universitas PGRI Yogyakarta

vadiaindraluxyana@gmail.com¹, Hendry@Upy.ac.id², Yogiindra012@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang implementasi Program Literasi membaca siswa kelas 5 di SD Negeri Karangwuni. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan sumber data yakni Guru Kelas dan siswa. Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah melalui observasi dan wawancara. Sedangkan teknik analisis data melalui tiga tahap yakni data reduksi, penyajian data dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di SD Negeri Karangwuni, implementasi program literasi membaca sampai pada tahap pembiasaan 15 menit membaca sebelum pembelajaran dimulai. Upaya sekolah untuk meningkatkan program literasi adalah dengan cara membiasakan membaca buku non pelajaran dan buku pembelajaran selama 15 menit sebelum kelas dimulai, membangun lingkungan yang mendukung literasi dan melibatkan mitra dalam pelaksanaan kegiatan literasi. Terdapat beberapa hal yang menjadi faktor pendukung dalam kegiatan ini yakni semangat siswa-siswi dalam membaca buku dan dukungan dari berbagai pihak. Sedangkan faktor penghambat pembiasaan kegiatan membaca adalah belum optimalnya pelaksanaan Program literasi sekolah ini karena belum sepenuhnya rutin dilaksanakan di setiap kelas lainnya.

Kata kunci: Program literasi, Implementasi Program, literasi membaca.

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki peringkat yang terbilang rendah dibandingkan dengan negara lain didalam sebuah aspek pendidikan. Ada banyak penyebab pendidikan Indonesia masih rendah dibanding dengan negara-negara lainnya. Salah satunya adalah kurangnya literasi atau minat baca siswa dan/atau mahasiswa (Subakti 2021; Kharizmi 2015). Program Literasi Sekolah adalah usaha yang melibatkan seluruh warga sekolah dan masyarakat, sebagai bagian besar dari proses pengembangan pendidikan sendiri. Program Literasi Sekolah memperkuat gerakan peningkatan budi pekerti sebagaimana dituangkan ke dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun

2015. Literasi merupakan sekumpulan yang mencakup dari global pendidikan dengan alasan bahwa informasi dan pengetahuan diperoleh melalui kegiatan literasi membaca.

Berhasil atau tidak suatu proses belajar dapat ditentukan dari salah satu faktor yakni membaca (Faradina, 2017: 60). Agar peserta didik bisa mengenal, memahami, serta menerapkan ilmu yang telah diperoleh dari proses belajar mengajar dalam dunia pendidikan. Ketrampilan membaca adalah kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung.

Membaca merupakan suatu ketrampilan yang dapat menjadi faktor penunjang dalam kemampuan berbahasa lainnya seperti berbicara dan juga menulis (Mansyur, 2018). Membaca pada hakikatnya merupakan suatu yang rumit melibatkan berbagai banyak hal, bukan hanya membacakan tulisan melainkan juga banyak aktifitas lain yang dilakukan. Membaca sebagai suatu proses berfikir meliputi pengenalan sebuah kata, pemahaman literasi, interpretasi, membaca kritis dan juga pemahaman kreatif lainnya.

Penanaman minat membaca terhadap siswa perlu untuk dikembangkan sedini mungkin. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) terus mendorong minat membaca khususnya peserta didik. SD Negeri Karangwuni sudah menerapkan program Literasi membaca sejak lama tetapi realistis di lapangan sendiri belum semua guru kelas melakukan kegiatan tersebut. Sejauh ini pelaksanaan literasi pada tahap pembiasaan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai dengan menggunakan buku pembelajaran, buku non pembelajaran dan menulis. di masing-masing kelas biasanya guru kelas meminta peserta didik untuk membaca secara berurutan dari siswa satu ke siswa lain agar semua peserta didik melek dalam literasi pembiasaan membaca setiap harinya dan juga dengan kegiatan-kegiatan lainnya. Dengan kegiatan yang kreatif dan inovatif ini peserta didik diharapkan akan memiliki kemampuan membaca yang baik sehingga akan melahirkan generasi gemar membaca..

Untuk mempertahankan tahap pembiasaan ini sekolah menerapkan tahap pengembangan wajib membaca diperpustakaan setiap kelas diberikan jadwal masing-masing, dimana tahap pengembangan bertujuan untuk mempertahankan minat membaca peserta didik terhadap suatu bacaan. Dalam penelitian ini menunjukkan implementasi program Literasi ditinjau dari tahap pengembangan di SD Negeri Karangwuni.

Rendahnya tingkat kemampuan membaca peserta didik di Indonesia menjadi suatu tantangan bagi dunia pendidikan untuk segera memperbaiki.

Pada dasarnya pemerintah sebagai pengambil kebijakan sudah berupaya untuk meningkatkan kemampuan membaca yang dikuasai peserta didik dengan melakukan Program gerakan literasi yang disebut Gerakan Literasi Sekolah disingkat GLS (Kartika Megantara dkk, 2021). Guru sebagai pedoman dalam dunia pendidikan disekolah harus mampu mengimplementasikan Program literasi membaca. Guru harus menyusun kegiatan-kegiatan yang kreatif serta inovatif untuk mendorong, mengembangkan, dan menumbuhkan minat peserta didik dalam kemampuan membaca.

Tujuan akhir dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan dan menganalisa berbagai kegiatan yang terkait Implementasi Program Literasi membaca sebagai suatu upaya menumpuhkan kebiasaan membaca di SD Negeri Karangwuni terutama dikelas V. Berdasarkan dari penjelasan di atas dapatlah diambil suatu kesimpulan bahwa SD Negeri Karangwuni telah melakukan berbagai kegiatan seperti Program literasi sekolah yakni pembiasaan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai dengan menggunakan buku pembelajaran dan non pembelajaran sebagai suatu upaya inovatif dan kreatif dalam menumbuhkan kebiasaan membaca bagi peserta didik.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Karangwuni yang beralamatkan di Jl. Kaliurang Jl. Mijil No.Km 5, Karangwuni, Caturtunggal, Kec.Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281. Waktu penelitian berlangsung pada bulan Mei-Juni 2023. Kriteria sampel yang diambil oleh peneliti untuk menganalisis Implementasi program literasi membaca siswa kelas 5 di SD Negeri Karangwuni adalah Guru kelas dan tiga orang peserta didik kelas 5. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan observasi dan wawancara. Data kemudian dianalisis dengan menggunakan model Miles and Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Program Literasi Membaca di SD Negeri Karangwuni

Penelitian dilakukan di SD Negeri Karangwuni pada 19 Mei 2023 sampai 13 Juni 2023. SD Negeri Karangwuni salah satu sekolah yang sudah menerapkan program pembiasaan literasi membaca sejak dulu, akan tetapi kondisi dilapangan terkadang tidak memungkinkan untuk melakukan kegiatan pembiasaan literasi tersebut, Secara resmi pada tahun ajaran 2022/2023 kepala sekolah sudah mewajibkan guru kelas untuk mengajak siswa melakukan kegiatan program literasi didalam kelas dan diluar kelas seperti di perpustakaan dimana setiap kelas diberikan jadwal satu minggu sekali wajib mengunjungi perpustakaan guna melakukan program literasi pembiasaan membaca sebelum pembelajaran dimulai atau bisa menyesuaikan guru kelas masing-masing. Adanya penerapan program Literasi membaca dikarenakan kurangnya minat siswa dalam membaca buku dan mengunjungi perpustakaan sekolah meskipun telah disediakan fasilitas-fasilitas yang mendukung kegiatan literasi. Akibatnya kemampuan siswa berpikir kritis dan keterampilan menjadi kurang. Dengan demikian dilaksanakan program Literasi membaca ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dalam mengembangkan potensi dan keterampilan yang dimiliki masing-masing peserta didik.

Perencanaan Program Literasi

Rencana pelaksanaan program literasi membaca di SD Negeri Karangwuni terdapat perencanaan yang di umumkan oleh Kepala Sekolah pada tahun ajaran 2022/2023 tentang Pewajiban peserta didik dalam pembiasaan literasi membaca 15 menit di perpustakaan. Hal ini didukung dengan adanya panduan gerakan. Menurut Abidin et al. (2017: 285) sekolah literasi memiliki ciri salah satunya bervisi literasi, sekolah literasi mempunyai ciri dengan adanya visi dan misi sekolah yang secara langsung bertujuan mengembangkan literasi siswa. Melalui visi dan misi ini, sekolah akan menentukan tujuan, strategi pencapaian, dan sasaran program secara jelas. Dalam perencanaan pelaksanaan program Literasi Membaca di SD Negeri Karangwuni mempunyai tujuan. Kegiatan literasi dilaksanakan 15 menit membaca sebelum pelajaran yang bertujuan untuk menyadarkan betapa pentingnya membaca, meningkatkan minat baca siswa, memperlancar siswa dalam membaca dan memahami isi bacaan. Hal ini sesuai dengan

peraturan tentang Penumbuhan Budi Pekerti, salah satunya, mengenai kegiatan membaca buku non-pelajaran selama lima belas menit sebelum waktu belajar dimulai (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti).

Pelaksanaan Program Literasi

Literasi merupakan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki seseorang untuk memahami atau mengerti, mengolah, serta menggunakan informasi yang diterima untuk berbagai keadaan (Oktaviani dan Agustinah 2021). Oleh karena itu, tentunya literasi sangat berhubungan dengan kehidupan siswa, baik di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat (Rahmawati 2023; Khakima et al. 2021). SD Negeri Karangwuni melaksanakan program literasi membaca untuk meningkatkan peserta didik dalam mengembangkan potensi dan keterampilan. Menurut hasil observasi dan wawancara yang diperoleh kegiatan program literasi bertujuan untuk melatih peserta didik karena awal-awal kelas 5 peserta didik membaca belum lancar, menulis masih ada yang salah-salah karena adanya efek belajar daring selama kurang lebih 2 tahun selama ada pandemi akhirnya guru kelas berkonsultasi kepada kepala sekolah dan guru-guru lainnya untuk melaksanakan program literasi 15 menit sebelum pembelajaran dan akhirnya mendapatkan tanggapan yang mendukung guru kelas untuk mengadakan literasi membaca.

Literasi membaca yang pertama kali dilakukan oleh guru kelas agar peserta didik tertarik adanya kegiatan literasi ini adalah dengan mengajak peserta didik untuk membaca secara bergantian atau biasa disebut dengan rolling perkalimat. Kemudian dilanjut dengan membaca buku-buku non pembelajaran seperti cerita rakyat, dongeng dan lain sebagainya. Kegiatan ini sudah berlangsung kurang lebih 1 tahun terakhir ini. Menurut hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peserta didikpun juga sangat antusias dalam mengikuti pelaksanaan program literasi membaca ini dan banyak sekali perubahan-perubahan positif yang didapat oleh peserta didik setelah mengikuti program literasi.

Strategi dan Program Literasi

Sekolah memiliki berbagai strategi tersendiri dalam mengimplementasikan program Literasi. Strategi SD Negeri Karangwuni dalam mengimplementasikan program literasi membaca tersebut antara lain: 1) Memajukan jam masuk sekolah lebih awal dari biasanya. 2) Menyediakan perpustakaan yang cukup nyaman, 3) Wali Murid ikut menyediakan buku bagi peserta didik..

Strategi-strategi di atas, diwujudkan dalam beberapa program sekolah, antara lain: 1) Kunjungan perpustakaan. 2) Kegiatan membaca lima belas menit sebelum pelajaran dimulai. 3) Pemberian hadiah buku bagi peserta didik yang memiliki prestasi tinggi. 4) Pojok baca atau pojok literasi. 5) Kegiatan ekstrakurikuler 6) Pengelolaan perpustakaan dan peminjaman buku. 6) Donasi buku.

Implementasi program Literasi membaca

Implementasi program literasi membaca di SD negeri Karangwuni menggunakan pendekatan *top down*. SD Negeri Karangwuni juga selalu mengkomunikasikan kebijakan sekolah, baik kepada guru maupun wali murid. Beberapa sarana komunikasi yang dimiliki oleh SD Negeri Karangwuni yaitu Rapat rutin guru, Pengkoordinasi komunikasi dengan wali murid di media sosial (WhatsApp), Surat edaran pemberitahuan. Selain keberadaan sarana komunikasi ini, implementasi program Literasi ini juga membutuhkan dukungan sumber daya, meliputi sumber daya manusia, anggaran/ biaya, peralatan dan waktu. SD Negeri Karangwuni memiliki sumber daya manusia yang cukup dapat diandalkan untuk dapat mengimplementasikan program Literasi dengan baik. Dilihat dari jenjang pendidikannya, SD Negeri Karangwuni dari orang guru yang dimiliki, 10 orang merupakan lulusan S-1 Kependidikan.

Faktor pendukung dan penghambat

Dalam pelaksanaan suatu program, tentu akan menemui rintangan atau hambatan serta pendukungnya masing-masing. Begitu juga dengan pelaksanaan program literasi di SD Negeri Karangwuni kabupaten Sleman. Berikut dikemukakan faktor pendukung dan penghambat program tersebut.

Faktor dukungan: 1) Mahasiswa Kampus Mengajar: Adanya program kampus mengajar menjadi faktor pendukung utama terlaksananya program literasi di SD Negeri

Karangwuni. Menurut hasil observasi pada mulanya program literasi sudah pernah diimplementasikan di SD Negeri Karangwuni, akan tetapi karena pandemi Covid-19 program tersebut terhenti dan belum diaktifkan kembali. Setelah datangnya mahasiswa program kampus mengajar, barulah program literasi mulai dihidupkan kembali dengan kegiatan-kegiatan yang lebih variatif dan inovatif. 2) Kerja Sama Guru dengan Warga Sekolah Lainnya; Kerja sama guru, kepala sekolah, dan tenaga kependidikan sangat berpengaruh terhadap terlaksananya program literasi. Dengan adanya dukungan dari guru yang selalu memberikan arahan, motivasi dan fasilitator pada saat berlangsungnya kegiatan program literasi. Kegiatan menjaga dan membimbing Siswa SD merupakan hal sulit karena betul-betul membutuhkan perhatian yang lebih. Untungnya, kegiatan ini didukung sepenuhnya oleh kepala sekolah, dibantu oleh tenaga kependidikan, dan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab oleh guru, sehingga ada sinergitas antara seluruh warga sekolah dalam pelaksanaan. 3) Peran aktif Siswa; Peran aktif seorang ditunjukkan tidak hanya dalam bentuk motivasi tetapi harus terlibat aktif dalam semua kegiatan (Anditasari, 2023). Tanpa adanya keterlibatan siswa dalam kegiatan program literasi maka tentu program tidak akan berjalan dengan baik, sukses, dan lancar. Selain itu, apresiasi sekolah terhadap siswa yang mengikuti program literasi juga memberi dorongan dan semangat bagi siswa untuk meningkatkan kegiatan belajar mereka.

Faktor hambatan; 1) Tanpa dorongan Orang tua siswa; Tanpa adanya dorongan dari orang tua, siswa juga akan kurang memerhatikan apa yang disampaikan oleh Bapak atau Ibu guru di sekolah. Peran orang tua dalam mendidik anak sangatlah berdampak penting, dengan perhatian dan support akan membuat anak semangat dan lebih percaya diri dalam mengikuti setiap kegiatan yang diadakan sekolah. Terkait dengan dukungan orang tua dalam kegiatan literasi, Magfirah (2023), mengungkapkan bahwa: “Ada orang tua siswa yang keberatan jika anaknya mengikuti kelas literasi, dikarenakan jarak rumah dan sekolah lumayan jauh. Dan siswa tersebut dianggap tidak membutuhkan belajar tambahan di sekolah.” Begitu juga disampaikan beberapa informan dari siswa yang tidak mengikuti kelas literasi bahwa jarak rumah mereka dengan sekolah cukup jauh jadi mereka ingin belajar di rumah saja tanpa harus mengikuti program literasi. Ini tentu menjadi penghambat keikutsertaan seluruh siswa pada program literasi. Saat ini sekolah

masih mengadakan pemakluman mengenai orang tua yang tidak mengizinkan anaknya mengikuti program literasi. Meskipun menurut Magfirah (2023), ke depannya nanti akan dilakukan sosialisasi kepada orang tua mengenai pentingnya kelas literasi dan ajakan kerja sama dengan semua pihak, khususnya orang tua dalam menyukseskan program literasi. 2) Sarana dan prasarana: Sarana dan Prasarana merupakan salah satu faktor determinan pendidikan. Kesuksesan kegiatan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kelengkapan dan keterdukungan fasilitas pendidikan. Begitu juga dalam program literasi tentu memerlukan sarana dan prasarana untuk menunjang tercapainya tujuan program (Putri dan Romadhona 2023). Sayangnya, kelengkapan sarana prasarana untuk kegiatan literasi belum memadai.

Data wawancara tersebut dan bukti observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang kurang memadai menjadi salah satu faktor penghambat pelaksanaan program literasi di SD Negeri Karangwuni. Sebagai solusi, pelaksanaan program literasi akhirnya dibagi menjadi dua kegiatan, yaitu (1) kelas membaca dan menulis dan (2) kelas menyimak dan latihan berbicara. Sayangnya, pembagian kelas ini membuat siswa yang telah pandai menulis dan membaca tidak bisa lagi membantu (menjadi tutor sebaya) temannya yang masih perlu peningkatan kemampuan menulis dan membaca.

SIMPULAN

Perencanaan pihak kepala sekolah membuat aturan pembiasaan literasi membaca sebelum pembelajaran lima belas menit dimulai. Pelaksanaan program literasi sekolah di SD Negeri Karangwuni memiliki 3 tahapan yakni tahap pembiasaan, tahap pengembangan, dan tahap pembelajaran sebagai berikut: (1) Tahap pembiasaan, Pada tahap pembiasaan guru melatih siswa untuk mulai melakukan kegiatan membaca, guru meminta untuk membaca secara mandiri. Sekolah memasang poster ajakan untuk membaca pada lingkungan sekolah dengan poster hasil karya peserta didik, (2) Tahap pengembangan, merupakan tindak lanjut setelah siswa sudah terbiasa dalam melakukan kegiatan membaca. Siswa menuangkan pemahaman terhadap buku bacaan melalui poster, cerita, dan puisi. (3) Tahap pembelajaran, tujuan untuk meningkatkan

kemampuan literasi di semua pelajaran. Dalam tahap ini belum terdapat buku pengayaan yang digunakan untuk semua pelajaran. Setiap guru memiliki strategi yang berbeda-beda untuk meningkatkan pemahaman siswa dan belum ada pertemuan rutin. Faktor yang mendukung adanya dukungan dari pihak mahasiswa kampus mengajar, guru-guru kelas lainnya dan peran aktif siswa juga mempengaruhi adanya pelaksanaan program literasi. Faktor yang menjadi hambatan kurangnya dukungan orang tua dan sarana prasarana kurang begitu memadai.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y., et al. Sari, Y. N. I., Ed. (2017). Pembelajaran Literasi Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis. Jakarta: Bumi Aksara.
- Anditasari, Rizqi Dian, Sutrisno Sutrisno, Khoirunnisa Nabila, and Andella Aristyowati. 2023. "Actualization of Civic Literacy in the Learning of Citizenship in High School." *International Journal of Educational Qualitative Quantitative Research (IJE-QQR)* 2 (1): 7–11.
- Burhan, N. S., Nurchasanah, N., & Basuki, I. A. (2020). Implementasi Tahap Pembiasaan Gerakan Literasi Sekolah. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(3), 367-373.
- Endaryanta, E. (2017). Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah di SD Kristen Kalam Kudus dan SD Muhammadiyah Suronatan. *Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan*, 6(7), 732-744.
- Faradina, Nindya. (2017). Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca Siswa di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten. *Jurnal Hanata Widya*, 6(8), 60–69
- Hastuti, S., & Lestari, N. A. (2018). Gerakan literasi sekolah: Implementasi tahap pembiasaan dan pengembangan literasi di SD Sukorejo Kediri. *Jurnal Basataka (JBT)*, 1(2), 29-34.
- Hidayat, Muhammad Hilal, and Imam Agus Basuki. "Gerakan literasi sekolah di sekolah dasar." *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* 3.6 (2018):

810-817.

- Hidayati, F., & Martanti, F. (2020). Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah Pada Tahap Pembiasaan Membaca. *MAGISTRA: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar dan Keislaman*, 11(1), 68-92.
- Khakima, Lilis Nurul, Siti Fatimah Az Zahra, Leni Marlina, dan Zuhair Abdullah. 2021. "Penerapan Literasi Numerasi dalam Pembelajaran Siswa MI/SD." Prosiding Seminar Nasional PGMI SEMAI 1 (1): 775–91.
- Kharizmi, Muhammad. 2015. "Kesulitan Siswa Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi." *Jupendas: Jurnal Pendidikan Dasar* 2 (2): 11–21.
- Megantara, K., & Wachid, A. (2021). Pembiasaan Membaca dalam Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Gerakan Literasi Sekolah. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 7(2), 383-390.
- Muflihah, Ai. 2021. "Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Indexcard Math pada Pembelajaran Matematika." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2 (1): 152–60.
- Oktaviani, Rizka, dan Evi Saraswati Liyah Agustinah. 2021. "Implementasi Program Literasi Melalui Pemberian Bingo Card untuk Menumbuhkan Minat Baca pada Siswa Kelas III SDN Selorejo." *Jurnal Pendidikan dasar Nusantara* 7 (1): 63–81.
- Putri, Diana, dan Wahyu Romadhona. 2023. "Implementasi dan Problematika Gerakan Literasi di SD Negeri 2 Palangka." *Journal of Student Research (JSR)* 1 (1): 114–128.
- Rahmawati, Yeni, dan Anggit Tiyas Fitra Romadani. 2023. "Analisis Kesalahan Pola Kalimat pada Pembelajaran Daring di SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta." *Elementary School* 10 (1):
- Raoda, R., Setiawan, I. P., & Wahid, A. (2023). Implementasi Program Literasi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Al-Musannif*, 5(1), 75-90.
- Subakti, Hani, Siska Oktaviani, dan Khotim Anggraini. 2021. "Implementasi pada Masa Pandemi Covid-19 dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasa.
- Triaryanti, H., & Hidayah, N. (2018). Implementasi program gerakan literasi sekolah (GLS) ditinjau dari tahap pengembangan di SD Unggulan Aisyiyah Bantul. *Fundamental Pendidikan*